

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dana otonomi khusus bidang kesehatan, dana alokasi khusus bidang kesehatan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, pengeluaran per kapita, dan implementasi Peraturan Gubernur Papua Nomor 8 Tahun 2014 terhadap peningkatan angka harapan hidup di Provinsi Papua Tahun 2010-2016. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda data panel dengan 3 pendekatan model regresi data panel, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Model terbaik diantara ketiga model tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari 29 kabupaten/kota di Provinsi Papua dengan periode tahun 2010-2016. Alat bantu analisis memanfaatkan dukungan program statistik komputer *EViews 8*, *stata11* dan *Microsoft Excel 2013* dengan tingkat toleransi kesalahan/tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5 persen (0,05).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana otonomi khusus bidang kesehatan, dana alokasi khusus bidang kesehatan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan implementasi Peraturan Gubernur Papua Nomor 8 Tahun 2014 tidak berpengaruh terhadap peningkatan angka harapan hidup. Variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan angka harapan hidup adalah pengeluaran per kapita. Peningkatan pengeluaran per kapita sebesar 1 persen, maka angka harapan hidup akan naik sebesar 0,14 persen.

Kontribusi dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa intervensi utama peningkatan angka harapan hidup pada kabupaten/kota di Provinsi Papua adalah melalui bidang ekonomi, yaitu peningkatan pengeluaran per kapita di kabupaten/kota. Pendekatan kesejahteraan dalam bidang ekonomi kepada masyarakat kabupaten/kota adalah cara terbaik meningkatkan angka harapan hidup di Provinsi Papua.

**Kata Kunci:** Dana Otonomi Khusus Bidang Kesehatan, Angka Harapan Hidup, Pengeluaran per Kapita, Pendekatan Kesejahteraan.

## ABSTRACT

This research aims to examine the influence of special autonomy funds for health, special allocation funds for health, health facilities, education facilities, expenditure per capita, and the implementation of Papuan Governor Regulation Number 8 of 2014 on the increase of life expectancy in Papua Province in 2010-2016. This research uses multiple linear panel data regression analysis as the analysis method with 3 approaches of panel data regression models, namely common effect model, fixed effect model, and random effect model. In this research, the best model of all is random effect model. This research uses secondary data consisting of 29 regencies/cities of Papua Province in with the period 2010-2016. Analytical tools make use of the support of computer statistic programs *EViews* 8, *stata* 11, and *Microsoft Excel* 2013 with the level of fault tolerance/significance (alpha) 5 percent (0.05).

The results of this research show that the special autonomy funds for health, special allocation funds for health, health facilities, education facilities, and the implementation of Papuan Governor Regulation Number 8 of 2014 on the increase of life expectancy in Papua Province in 2010-2016 have no influence on the increase of life expectancy. The variable influencing the increase of life expectancy is expenditure per capita. The increase of expenditure per capita is 1 percent and consequently, the life expectancy will increase 0.14 percent.

The contribution of this research is to show that the main intervention on the increase of life expectancy in regencies/cities of Papua Province is through economics, which is the expenditure per capita in regencies/cities. The welfare approach in economics toward the society in regencies/cities is the best way to increase the life expectancy in Papua Province.

**Keywords:** Special Autonomy Funds for Health, Life Expectancy, Expenditure per Capita, Welfare Approach.